

NAMA MEDIA : Jawa Pos
TANGGAL : 12 September 2023
KATEGORI : Pidana

Kejagung Jerat Tiga Tersangka Baru



BERSEKONGKOL: Tiga tersangka baru kasus korupsi BTS Kominfo. Dari kiri, Jemmy Sutjiawan, Feriandi Mirza, dan Elvano Hatorangan.

Kasus Korupsi BTS di Kemenkominfo

JAKARTA - Direktorat Penyidikan Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus (JAM Pidsus) Kejaksaan Agung (Kejagung) menetapkan tiga tersangka baru dalam kasus dugaan korupsi BTS 4G Bakti Kominfo. Mereka adalah EH (Elvano Hatorangan), JS (Jemmy Sutjiawan), dan MFM (M. Feriandi Mirza).

Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejagung Ketut Sumedana menyampaikan, kini ada sebelas tersangka dalam kasus tersebut. Sebagian di antaranya sudah menjalani persidangan.

Ketut mengungkapkan, EH adalah pejabat pembuat komitmen (PPK) dalam

pekerjaan penyediaan infrastruktur BTS 4G dan infrastruktur pendukung paket 1, 2, 3, 4, dan 5 Bakti Kominfo. Sementara itu, MFM merupakan kepala Divisi Lastmile/Backhaul Bakti Kominfo.

Dalam sidang untuk ter-

dakwa Johnny G. Plate pada akhir Juli lalu, MFM sempat dipanggil untuk bersaksi di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Saat itu dia mengakui bahwa proyek BTS 4G masih jauh dari target. Kemarin dia diumumkan

sebagai tersangka dan langsung ditahan. "Tersangka MFM ditahan di Rumah Tahanan Negara Salemba Cabang Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan," kata Ketut.

Menurut Ketut, MFM ber-nengondisikan pe-
kerjaan sehingga me-

menangkan penyedia-penyedia yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, EH berperan membuat kajian seolah-olah penyedia mampu menyelesaikan pekerjaan 100 persen jika diberikan perpanjangan waktu. Padahal, saat itu progres pekerjaan dalam proyek BTS 4G Bakti Kominfo sudah dalam kontrak yang kritis. "Dan penyedia tidak mampu melanjutkan pekerjaan," beber dia. Serupa dengan MFM, EH juga ditahan selama 20 hari.

Sementara itu, JS sebagai direktur utama PT Sansaine Exindo dijadikan tersangka dan ditahan lantaran diduga telah menyerahkan sejumlah uang kepada beberapa tersangka. "Yang diperuntukkan memenangkan paket pekerjaan," jelas Ketut. (syn/c19/oni)